

P3I UMSIDA

Hanikanwaroh



LULUK



PENDIDIKAN GURU PAUD



Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3618686490

Submission Date

Jul 28, 2026, 2:21 PM GMT+7

Download Date

Jul 28, 2026, 2:27 PM GMT+7

File Name

Hanikanwaroh 258620700081.docx

File Size

56.9 KB

7 Pages**3,056 Words****19,976 Characters**

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 4 Excluded Matches

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 7%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 7% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	1%
2	Internet	indopediajurnal.my.id	<1%
3	Internet	journal.unugiri.ac.id	<1%
4	Internet	pt.slideshare.net	<1%
5	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
6	Internet	repository.narotama.ac.id	<1%
7	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
8	Publication	Hawinniamah Hawinniamah, Anis Wulandari. "UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITA...	<1%
9	Internet	jurnal.narotama.ac.id	<1%
10	Publication	Saidna Zulfiqar Bin-Tahir. "Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)", Law Archive, ...	<1%
11	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%

12	Internet	jurnal.alhamidiyah.ac.id	<1%
13	Internet	media.neliti.com	<1%
14	Internet	cmsdata.iucn.org	<1%
15	Internet	www.jer.or.id	<1%
16	Internet	www.scribd.com	<1%
17	Publication	Vava Imam Agus Faisal, Hidayatu Munawaroh, Maulidya Anggreani Puspita Asri, ...	<1%
18	Publication	Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita sebagai Altern...	<1%
19	Publication	Nurlina Jalil, Salmiati Salmiati, Muhammad Nur Fuadi, Nur Fadhilah, Nilmayanti ...	<1%
20	Internet	core.ac.uk	<1%
21	Internet	docplayer.info	<1%
22	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
23	Internet	jurnal.fkip.uns.ac.id	<1%
24	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
25	Internet	repository.unisma.ac.id	<1%

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Melalui Strategi Bercerita Di KB AL Anwar Jogoroto Jombang

¹Hanik Anwaroh, Agus Salim

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

hanikanwaroh@gmail.com, agussalim@umsida.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan seluruh aspek kemampuan anak di tahap selanjutnya pada masa usia dini, anak berada dalam periode emas (golden ag) dimana perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan. Salah satu aspek perkembangan yang sangat mendasar dan perlu mendapatkan perhatian serius adalah kemampuan Bahasa. Kemampuan Bahasa didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam menerima, memahami, dan menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi kepada orang lain. Pada anak usia 4-5 tahun, indikator kemampuan Bahasa meliputi kemampuan menyimak cerita, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar. Apabila kemampuan Bahasa tidak dipupuk dan di kembangkan maka akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, memahami intruksi, mengikuti proses pembelajaran serta membangun hubungan sosial dengan lingkungannya

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Di KB AL Anwar Jogoroto Jombang, di peroleh fenomena bahwa kemampuan Bahasa anak 4-5 tahun belum berkembang secara optimal. 25% atau 75% hingga kondisi tersebut terlihat jelas ketika anak masih sulit berkonsentrasi saat menyimak cerita, ragu dan sulit menjawab pertanyaan sederhana, belum berani mengungkapkan pendapat, serta belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang runtut berdasarkan definisi kemampuan Bahasa dan data kondisi nyata di kelas, Bahasa di KB AL Anwar Jogoroto Jombang masih rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Rendahnya kemampuan Bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, media pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya kesempatan bagi anak untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif selama kegiatan belajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadikan anak hanya sebagai pendengar pasif sehingga kemampuan bahasanya tidak terlatih secara maksimal. Strategi menyenangkan, melibatkan partisipasi aktif, dan mendorong keberanian berkomunikasi. Untuk mengatasi strategi bercerita.

Strategi bercerita adalah kegiatan penyampaian kisah secara lisan yang dapat dibantu dengan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan anak memahami isi cerita. Strategi ini dinilai tepat karna mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Melalui strategi bercerita, anak tidak hanya diajak menyimak tetapi juga diberi kesempatan bertanya, menjawab, dan mengungkapkan imajinasi serta gagasan yang dimilikinya. Manfaat dan dampak positif dari penerapan strategi bercerita antara lain : memperkaya kosa kata anak, melatih kemampuan bercerita, serta meningkatkan keberanian berkomunikasi, mengembangkan daya imajinasi, serta melatih konsentrasi dan pemahaman anak terhadap informasi yang diterima.

Efektifitas strategi bercerita dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh azhari (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak di lingkungan PAUD, meliputi aspek pemahaman mendengar dan keberanian berbicara. Zahriani (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan metode bercerita yang dibantu media audio visual memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap perkembangan Bahasa anak, karena penyajian yang menarik mampu meningkatkan perhatian anak. Temuan serupa dikemukakan oleh Rusni, Sukardi, dan Fahrudin (2024) yang membuktikan bahwa metode bercerita berhasil meningkatkan kemampuan Bahasa anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan, terlihat dari peningkatan partisipasi aktif anak dalam menyimak, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Meskipun telah banyak yang membuktikan keunggulan strategi bercerita, penelitian penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pada lokasi pelaksanaan, karakteristik subjek penelitian, serta jenis media yang digunakan penelitian ini berbeda karna dilaksanakan secara khusus di KB AL Anwar Jogoroto Jombang dengan subjek anak usia 4-5 tahun menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), dengan focus utama pada indikator menyimak, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang ditemukan, serta dukungan dari hasil penelitian terdahulu, maka meningkatkan penerapan strategi bercerita di KB AL Anwar Jogoroto Jombang. Adapun *strategi bercerita*

kemampuan Bahasa 4-5 tahun di kb al anwar jogoroto jombang? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah pembelajaran yang efektif serta memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan strategi bercerita dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Metode Penelitian

Jenis dan desain penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*. Penelitian ini dipilih karna bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang terjadi dikelas, yaitu: meningkatkan kemampuan baasa anak usia 4-5 tahun melalui penerapan strategi bercerita secara langsung dan berkelanjutan. Desain peneitian ini mengikuti model kemis dan mc taggart, yang terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan secara berulang dalam setiap siklus, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus akan dievaluasi hasilnya sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai

Alur penelitian berlangsung sebagai berikut:

Perencanaan → Pelaksanaan → Pengamatan → Refleksi → (perbaikan perencanaan untuk siklus selanjutnya)

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan:

1. Perencanaan : meliputi identifikasi masalah, analisis penyebab rendahnya kemampuan Bahasa, perumusan tujuan tindakan, serta penyusunan rencana pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Pelaksanaan tindakan : meliputi penerapan strategi bercerita sesuai dengan rencana yang telah disusun.
3. Pegaamatan : meliputi pengumpulan data mengenai proses dan hasil pelaksanaan tindakan menggunakan instrumen, observasi, catatan lapangan, dan dokumentai
4. Refleksi : meliputi analisis seluruh data yang diperoleh, interpretasi hasil, serta evaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian dimulai dengan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan Bahasa anak, kemudian dilanjutkan ke siklus 1 yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan strategi bercerita, penyiapan media seperti buku cerita bergambar dan boneka tangan, serta penyusunan lembar observasi. Tahap pelaksaasn dilakukan sesuai RPPH dengan kegiatan bercerita, Tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap kemampuan Bahasa anak dan aktivitas pembelajaran. Terakhir dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil siklus 1 hingga indicator keberhasilan tercapai.

Lokasi dan subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan di KB AL Anwar Jogoroto Jombang pada kelompok usia 4-5 tahun semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok tersebut yang berjumlah 20 anak terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan tanpa pengambilan sample karna jumlah peserta didik relative sedikit sehingga memungkinkan pengamatan perkembangan setiap anak secara menyeluruh.

Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi kemampuan Bahasa anak : digunakan untuk mencatat pencapaian anak pada indicator menyimak cerita, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita. Penilaian menggunakan skala skor 1-4 dengan kriteria.

Skor	Kategori	Kriteria Penilaian
1	Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu melakukan indikator meskipun telah dibimbing.
2	Mulai Berkembang (MB)	Anak mulai mampu melakukan indikator namun masih memerlukan bantuan guru.
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu melakukan indikator secara mandiri sesuai harapan.
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu melakukan indikator secara mandiri, lancar, dan melebihi harapan

2. Panduan Wawancara : digunakan untuk menggali informasi dari guru mengenai kondisi kemampuan Bahasa anak sebelum dan sesudah tindakan, kendala yang dihadapi, serta pandangan mengenai efektivitas strategi bercerita.
3. Dokumentasi : berupa foto kegiatan, catatan lapangan, RPPH, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

- Untuk mengamati perkembangan kemampuan Bahasa anak dan keterlaksanaan strategi bercerita, dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator.
- Dalam pembelajaran tindakan.
- Bukti fisik pelaksanaan sebagai data pendukung hasil pengamatan

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif : digunakan untuk menghitung persentase pencapaian kemampuan Bahasa anak dengan pencapaian indikator

Hasil Perhitungan dikategorikan sebagai berikut :

Presentase	Kategori
76-100 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)
51-75 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26-50 %	Mulai Berkembang (MB)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data kemampuan Bahasa anak dikumpulkan melalui lembar observasi dengan indikator penilaian meliputi : (1) Anak mampu menyimak cerita dengan seksama, (2) Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, (3) Anak berani mengungkapkan pendapat, serta (4) Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar. Penilaian dilakukan dengan skala 1-4 kriteria 1 = BB, 2 = MB, 3 = BSH, dan 4 = BSB. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan

1. Hasil Pengamatan Prasiklus

Data diperoleh, mendiskusikan permasalahan ditemukan untuk dijadikan dasar penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Kondisi rendahnya kemampuan Bahasa anak ini terjadi karna beberapa factor antara lain:

- Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru sehingga anak cenderung pasif.
- Media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian dan minat anak
- Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk berbicara dan mengungkapkan gagasan selama kegiatan pembelajaran
- Anak belum terbiasa dilatih untuk menyimak serta menceritakan kembali informasi yang diterima.

Berdasarkan kondisi tersebut, disepakati bahwa perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi bercerita agar kemampuan Bahasa anak dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1 Hasil Penilaian Prasiklus

NO	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	10 %
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15 %
3	Mulai Berkembang (MB)	10	50 %
4	Belum Berkembang (BB)	5	25 %
5	Jumlah	20	100 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas, kemampuan Bahasa anak pada kondisi awal masih tergolong rendah. Dari 20 anak, hanya terdapat 75 % hingga kondisi ini terlihat jelas saat anak sulit berkonsentrasi menyimak cerita, ragu menjawab

4 | Page

pertanyaan, belum berani mengungkapkan pendapat, serta belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan tindakan perbaikan melalui penerapan strategi bercerita.

2. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan strategi bercerita. Pelaksanaan ada siklus ini mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, dengan rincian sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus 1

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra siklus, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus 1, Langkah-Langkah persiapan yang dilakukan adalah :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan materi yang disampaikan menggunakan strategi bercerita.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dan boneka tangan yang sesuai dengan tema dan perkembangan anak.
3. Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi kemampuan Bahasa anak, pedoman wawancara dan alat dokumentasi kegiatan.
4. Menetapkan indicator keberhasilan tindakan, yaitu jika minimal 80 % telah berkembang sangat baik.

b. Pelaksanaan tindakan siklus

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan aur kegiatan sebagai berikut: Kegiatan awal (10 menit : guru menyapa anak, berdo'a bersama, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan media cerita yang akan digunakan.

- Kegiatan Inti (40 menit) :
 1. Guru menyampaikan cerita menggunakan buku cerita bergambar dan boneka tangan dengan intonasi serta ekspresi yang menarik.
 2. Anak diajak menyimak cerita dengan saksama.
 3. Guru mengajukan pertanyaan sederhana terkait isi cerita, kemudian anak diminta menjawab secara bergantian.
 4. Anak diminta mencoba menceritakan kembali sebagian isi cerita yang telah didengar.
- Kegiatan Akhir (10 menit) : guru dan anak menyimpulkan isi cerita, memberikan apresiasi kepada anak, serta menutup kegiatan dengan doa dan salam.

c. Pengamatan Siklus 1

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap partisipasi anak, antusiasme, serta kemampuan Bahasa anak sesuai indicator penilaian yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan kemudian diolah menjadi data kuantitatif seperti pada table berikut :

Tabel 2 hasil penilaian siklus 1

NO	Kategori Perkembangan	Jumlah anak	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	25 %
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	40%
3	Mulai Berkembang (MB)	5	25 %
4	Belum Berkembang (BB)	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan table diatas atas, diperoleh persentase ketuntasan kemampuan Bahasa anak pada siklus 1 mencapai 65 % (13 anak) peningkatan ini terlihat dari antusiasme anak yang mulai tertarik memperhatikan cerita yang disampaikan guru menggunakan media yang menarik. Selain itu, masih ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran, antara lain :

1. Beberapa anak masih terlihat malu dan ragu untuk berbicara didepan teman temannya.
2. Konsentrasi anak saat menyimak cerita belum berlangsung secara optimal hinggaakhir kegiatan.
3. Pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal karena anak belum banyak dilibatkan secara langsung.
4. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita masih terbatas dan belum runtut

d. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 1, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan kendala-kendala yang ada, maka disusun rencana perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada siklus 2, dengan rincian langkah perbaikan sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan berbicara kepada seluruh anak secara merata dan memberikan pendampingan serta memotivasi khusus kepada anak yang masih malu.
2. Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan bercerita.
3. Melakukan variasi kegiatan seperti mengajak anak ikut berperan menggunakan boneka tangan saat bercerita.
4. Mengatur alur kegiatan agar lebih menarik dan dapat mempertahankan konsentrasi anak hingga selesai.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. tindakan pada siklus ke dua ini tetap menggunakan strategi bercerita, namun dengan penyesuaian strategi pembelajaran agar keterlibatan anak lebih maksimal. Pelaksanaan siklus II ini juga mengikuti tahapan PTK.

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan permasalahan dan hambatan yang ditemukan pada siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun rencana tindakan perbaikan siklus II. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah :

1. Menyusun RPPH yang lebih menekankan pada partisipasi aktif anak selama kegiatan bercerita.
2. Menyiapkan buku bercerita bergambar yang lebih berwarna, menarik, serta memaksimalkan penggunaan boneka tangan.
3. Menyiapkan apresiasi berupa penghargaan sederhana bagi anak yang berani tampil bercerita.
4. Menyiapkan skenario kegiatan yang mengajak anak ikut berperan serta dalam alur cerita.
5. Menetapkan akhir 80 %.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan pendekatan yang lebih interaktif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- Kegiatan awal (10 menit) : guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, bernyanyi, serta memberikan motivasi dan penguatan semangat kepada anak :
- Kegiatan inti (40 menit) :
 1. Guru menyampaikan cerita dengan bantuan buku bergambar dan boneka tangan, kemudian mengajak anak ikut berperan menggunakan boneka secara bergantian.
 2. Anak diajak menyimak dengan seksama dan guru memberikan pertanyaan yang lebih variatif.
 3. Anak diberikan kesempatan luas untuk menjawab, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bimbingan dan apresiasi yang positif.
- Kegiatan akhir (10 menit) : guru dan anak menyimpulkan bersama, memberikan penghargaan kepada seluruh anak atas partisipasinya, serta menutup kegiatan dengan doa.

c. Pengamatan siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan anak, antusiasme, serta partisipasi anak dalam kegiatan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif untuk melihat perkembangan kemampuan anak. Berikut adalah hasil penilaian anak pada siklus II.

Tabel 3 Hasil Penilaian Siklus II

NO	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Presentase
----	-----------------------	-------------	------------

6 | Page

1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	60 %
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	35 %
3	Mulai Berkembang (MB)	1	5 %
4	Belum Berkembang (BB)	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan table diatas, persentase ketuntasan kemampuan bahasa anak mencapai 95 % (19 anak).

Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80 %. Hasil pengamatan juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku anak yang sangat positif. Anak terlihat lebih antusias, berani tampil, lancer menjawab pertanyaan, serta mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang lebih runtut dan percaya diri.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Ditinjau dari aspek proses, perbaikan strategi pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keberanian dan partisipasi anak. Ditinjau dari hasil, persentase ketuntasan sebesar 95 % telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi bercerita dengan perbaikan langkah pembelajaran sudah berhasil dan bertujuan penelitian telah tercapai.

4. Analisis Perkembangan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan data diperoleh mulai dari kondisi awal (pra siklus). Pelaksanaan tindakan siklus I, hingga pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa anak secara bertahap dan signifikan. Perkembangan persentase ketuntasan anak dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 Perkembangan kemampuan Bahasa antar siklus

Tahap penelitian	Jumlah anak tuntas	Persentase
Pra siklus	5	25 %
Siklus I	13	65 %
Siklus II	19	95 %
Indikator keberhasilan	≥ 16 Anak	≥ 80 %

Berdasarkan data diatas, terlihat adanya kenaikan persentase yang cukup besar pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal, kemampuan Bahasa anak masih sangat rendah yaitu hanya 25 %. Hal ini disebabkan karena pembelajaran belum memberikan kesempatan luas bagi anak untuk berbicara dan menggunakan metode yang kurang menarik. Setelah diterapkan strategi bercerita pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 65%, namun belum mencapai target melalui perbaikan pada siklus II dengan melibatkan anak secara aktif, memberikan motivasi, serta memaksimalkan penggunaan media, hasil meningkat pesat menjadi 95%. Peningkatan kemampuan yang konsisten ini membuktikan bahwa strategi bercerita sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang mendengarkan kisah dan bermain. Strategi ini mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terbebani dan lebih berani mengeluarkan gagasan. Selain itu, kegiatan bercerita secara bertahap melatih kemampuan menyimak, memahami, merespon, dan menyampaikan informasi yang merupakan unsur utama dalam kemampuan Bahasa. Ketika anak merasa senang dan terlibat langsung materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan tertanam dengan baik, sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus mengenai upaya meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia 4-5 tahun melalui strategi bercerita di KB AL Anwar Jogoroto Jombang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi awal kemampuan Bahasa anak masih tergolong rendah dari 20 anak, hanya 5 anak (20%) yang mencapai perkembangan sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kesulitan anak

2 hanya menyimak cerita, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang runtut.

2. Penerapan strategi bercerita terbukti efektif meningkatkan kemampuan Bahasa anak secara bertahap. Pada siklus I, persentase anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 65% (13 anak), namun secara signifikan 95% (19 anak), sehingga indikator keberhasilan minimal 80% telah tercapai dengan baik.
3. Peningkatan kemampuan Bahasa anak terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu anak lebih mampu menyimak cerita dengan seksama, berani menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat, serta mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang lebih terstruktur dan percaya diri. Perbaikan strategi bercerita dengan melibatkan partisipasi aktif anak, penggunaan media yang menarik, serta pemberian motivasi dan pendampingan individu menjadi faktor kunci keberhasilan penelitian ini.
4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi bercerita merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak usia dini. Strategi ini mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, melatih keberanian berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan Bahasa anak secara menyeluruh di KB AL Anwar Jogoroto Jombang.